

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Return On Asset* Pada Dolphin Doorsmeer Sibolga

Ronauli Silaban^{1*}, Safriadi Pohan², Anna Bsriyani³,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga¹²³

ronaulisilaban564@gmail.com¹, safriadi@gmail.com², annabasriyani@gmail.com³

*Corresponding Author

Histori Naskah:

Submit: 07-02-2025

Accepted: 28-02-2025

Published: 15-03-2025



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada Dolphin Doorsmeer Sibolga selama periode 2019-2023. Rasio lancar mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Populasi data pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terbit pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dengan kata lain seluruh laporan keuangan yang menjadi sampel adalah laporan keuangan tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang dianalisis melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier sederhana, serta uji t untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio lancar mengalami perubahan selama periode penelitian, sementara ROA menunjukkan tren peningkatan. Namun, berdasarkan hasil analisis regresi, rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti efisiensi operasional dan pengelolaan aset, lebih memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, Dolphin Doorsmeer Sibolga disarankan untuk mengembangkan strategi keuangan yang lebih menyeluruh guna meningkatkan profitabilitasnya.

Kata kunci: Profitabilitas; Rasio Lancar; *Return on Asset*

Pendahuluan

Setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur, memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dengan biaya serendah mungkin. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lain, seperti pertumbuhan yang berkelanjutan. Bidang keuangan merupakan aspek penting dalam operasional perusahaan. Baik perusahaan besar maupun kecil memberikan perhatian khusus pada keuangan, terutama di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Banyak perusahaan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba akibat lemahnya pengelolaan keuangan.

Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dievaluasi secara berkala melalui laporan manajemen dan laporan keuangan (Tiara & Trisnawati, 2024). Agar informasi yang disajikan relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan, laporan keuangan perlu dianalisis dengan baik sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat. Salah satu metode analisis keuangan adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan mencatat informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kinerjanya. Untuk menilai kondisi keuangan, diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah *return on Assets* (ROA).

Return on asset merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total ass (Sihaloho et al., 2023). Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on asset*, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, menandakan posisi keuangan yang kuat (Mufidah & Pramudianti, 2023). Sebaliknya, *return on asset* yang rendah menunjukkan efektivitas pengelolaan aset yang kurang optimal. *Return on asset* juga dikenal sebagai laba atas investasi dan sering disebut sebagai rasio *total asset turnover*, yang mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Nazar & Mawarni, 2023).

Return on asset sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi. Investor yang ingin membeli saham cenderung memperhatikan rasio ini karena mencerminkan profitabilitas perusahaan dan bagian keuntungan yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham (Zamzami & Hasanuh, 2021). Syahwildan dan Aminudin (2020) juga menyatakan bahwa *return on asset* merupakan indikator penting bagi pemilik perusahaan, karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi atas total aset yang digunakan. Peningkatan *return on asset* mencerminkan prospek perusahaan yang semakin baik, menandakan efisiensi dalam penggunaan aset, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020).

Selain *return on asset*, rasio likuiditas seperti rasio lancar juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Lutfi, 2023). Rasio lancar dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total utang lancar (Zuslaini et al., 2022). Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi rasio lancar, semakin kecil risiko gagal bayar. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle cash*), yang berpotensi mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Studi Literatur

Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Nani & Sidik, 2021). *Return on asset* juga menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik kondisi perusahaan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, *return on asset* digunakan untuk menilai efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. *Return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya (Meilani et al., 2023). Sementara itu, menurut Katharina et al. (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset*, yaitu *turnover of operating assets* dan *profit margin*. *Turnover of operating assets* mengukur sejauh mana aktiva digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, yang dinyatakan dalam jumlah perputaran aset dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Sementara itu, *profit margin* menunjukkan besarnya keuntungan operasional yang dinyatakan dalam persentase terhadap penjualan bersih, yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan pendapatannya. Menurut Anwar dan Miqdad (2017) menyatakan bahwa *return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Lancar

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya, sekaligus berfungsi sebagai indikator tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut (Darmawan et al., 2023). *Current Ratio* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Nasution, 2019). Rasio ini membantu dalam menilai likuiditas perusahaan, memastikan kestabilan operasional, serta memberikan gambaran kepada investor dan kreditur mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan (Nasution, 2019). Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan operasional, termasuk modal kerja, mempertahankan kinerja perusahaan, serta berpengaruh terhadap harga saham (Zuslaini et al., 2022). Ginting et al. (2020) merumuskan rasio lancar dengan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Lokasi penelitian dilakukan pada Dolphin Doorsmeer Sibolga yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja, Kelurahan Pancuran Gerobak, Sibolga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Dolphin Doorsmeer Sibolga, dan teknik yang digunakan adalah total sampling, yaitu dengan mengambil seluruh data laporan keuangan selama lima tahun (2019–2023) sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan dalam periode penelitian. Data ini digunakan untuk menilai rasio lancar serta *return on asset* (ROA). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji korelasi untuk mengukur hubungan antara perputaran piutang dan *return on asset*, uji determinasi untuk mengetahui kontribusi perputaran piutang terhadap *return on asset*, analisis regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh kuantitatif perputaran piutang terhadap *return on asset*, serta uji T untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan piutang dan peningkatan profitabilitas di Dolphin Doorsmeer Sibolga.

Hasil

Hasil perhitungan Dolphin Doorsmeer Sibolga *return on asset* untuk lima tahun terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data Time Series Tentang Return on Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Asset	Perubahan
2017	353,895,000	1,446,460,000	0.24	-
2018	376,638,000	1,386,756,000	0.27	0.10
2019	400,045,000	1,317,905,000	0.30	0.11
2020	406,389,000	1,255,215,000	0.32	0.06
2021	410,205,000	1,198,887,000	0.34	0.05
Jumlah	1,947,172,000	6,605,223,000	1.49	0.32
Rerata	389,434,400	1,321,044,600	0.30	0.08

Sumber: Dolphin Doorsmeer Sibolga, Diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan *data Return on Assets* (ROA) Dolphin Doorsmeer Sibolga dari tahun 2017 sampai 2021. Meskipun total aktiva perusahaan menurun setiap tahun, laba bersih perusahaan cenderung meningkat, sehingga *return on asset* naik dari 0,24 pada 2017 menjadi 0,34 pada 2021.

Rata-rata laba bersih per tahun mencapai sekitar Rp. 389 juta dengan rata-rata total aktiva sekitar Rp1,32 miliar, sehingga rata-rata *return on asset* selama periode tersebut adalah 0,30 dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,08 setiap tahunnya. Selanjutnya adalah hasil rekapitulasi data rasio lancar tersaji di tabel dibawah ini.

Tabel 2 Data Time Series Tentang Rasio lancar

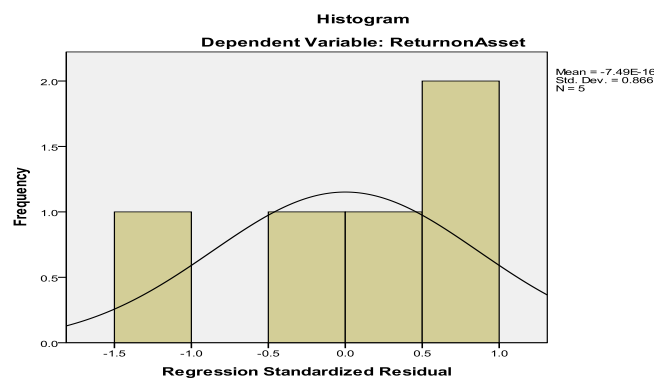
Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Rasio lancar	Peningkatan/ Penurunan
2019	176,160,000	101,250,000	1.74	0
2020	182,256,000	77,190,000	2.36	0.26
2021	192,605,000	99,700,000	1.93	-0.22
2022	197,935,000	107,320,000	1.84	-0.05
2023	184,607,000	108,960,000	1.69	-0.09
Jumlah	933,563,000	494,420,000	9.57	-0.10
Rerata	186,712,600	98,884,000	1.91	-0.02

Sumber : Dolphin Doorsmeer Sibolga Diolah, 2024

Tabel tersebut menyajikan data rasio lancar Dolphin Doorsmeer Sibolga dari tahun 2019 hingga 2023, yang menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Selama lima tahun, aktiva lancar cenderung meningkat hingga 2022, namun mengalami sedikit penurunan pada 2023. Di sisi lain, hutang lancar berfluktuasi, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada 2023. Rasio lancar tertinggi dicapai pada 2020 dengan nilai 2,36, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan bertahap hingga mencapai 1,69 pada 2023. Rata-rata rasio lancar selama periode tersebut adalah 1,91, dengan tren penurunan sebesar -0,02 per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami sedikit penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram. Data dikatakan mengikuti atau mendekati distribusi normal jika grafik histogram membentuk pola menyerupai lonceng.

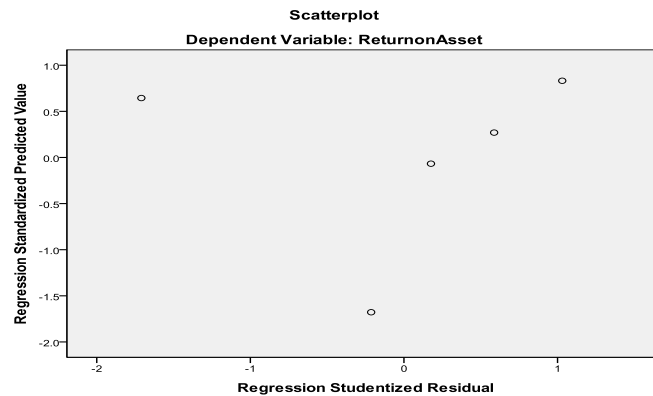


Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil olahan SPSS 24

Dalam penelitian ini, grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi, yaitu perbedaan varians residual pada setiap pengamatan. Untuk memastikan keandalan model regresi, penting bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam analisis data.



Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi, yaitu korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.100	-.200	.04354	1.707

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24

Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah observasi serta jumlah variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,707. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 10, dan jumlah variabel independen (k) = 1, diperoleh nilai dL sebesar 0,8243 dan dU sebesar 1,3199. Karena nilai DW (1,707) berada di antara dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio lancar (X) terhadap return on asset (Y) pada Dolphin Doorsmeer Sibolga, analisis dilakukan dengan menggunakan output SPSS untuk menghitung koefisien determinasi (R²). Perhitungan ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.100	-.200	.04354	1.707

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel, nilai R Square (R^2) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa variabel rasio lancar (X) hanya dapat menjelaskan variasi return on asset (Y) sebesar 10%. Sementara itu, sebesar 90% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* yang negatif (-0,200) menunjukkan bahwa model regresi kurang mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara akurat.

Regresi Linier Sederhana

Hasil uji asumsi klasik sudah dilalui, selanjutnya adalah pengujian regresi linier sederhana agar mengetahui model penelitian. Hasil uji regresi terlampir dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.143	.448	.319	.771
Rasio Lancar	.134	.227	.590	.597

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki koefisien sebesar 0,134, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada rasio lancar meningkatkan ROA sebesar 0,134. Namun, dengan nilai t sebesar 0,590 dan signifikansi 0,597 ($>0,05$), rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Dolphin Doorsmeer Sibolga.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.319	.771
Rasio Lancar	.590	.597

Sumber : Hasil Olahan SPSS 24

Hasil pengujian hipotesis dalam tabel menunjukkan bahwa nilai t untuk konstanta adalah 0,319 dengan signifikansi 0,771, sementara nilai t untuk rasio lancar adalah 0,590 dengan signifikansi 0,597. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) tidak dapat diterima. Dengan demikian, rasio lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada Dolphin Doorsmeer Sibolga.

Pembahasan

Rasio lancar Dolphin Doorsmeer Sibolga naik turun selama 2019-2023, dengan angka tertinggi di 2020 (2,36) dan terendah di 2023 (1,69). Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek melemah, kemungkinan karena utang yang meningkat tanpa diimbangi pertumbuhan aset lancar. Jika terus berlanjut, perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain, *Return on asset* terus meningkat meskipun total aset menurun. Ini berarti perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ini bisa terjadi karena strategi pengelolaan aset yang lebih baik atau pengurangan biaya operasional (Nasution, 2019). Meski keuntungan semakin baik, penurunan rasio lancar tetap perlu diperhatikan. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko kesulitan keuangan bisa muncul. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan laba dan kesehatan keuangan agar tetap stabil (Meilani et al., 2023).

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa, meskipun rasio lancar berubah, *return on asset* tetap menunjukkan tren peningkatan. Namun, hubungan antara *return on asset* dan rasio lancar tidak signifikan, yang berarti faktor lain lebih berpengaruh dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, untuk meningkatkan kinerja keuangan Dolphin Doorsmeer Sibolga di masa mendatang, pengelolaan aset dan elemen eksternal lainnya harus diperhatikan. Untuk mengetahui variabel yang lebih berkontribusi terhadap peningkatan *return on assets* (ROA) perusahaan, penelitian tambahan dengan variabel tambahan dapat dilakukan. Dolphin Doorsmeer Sibolga perlu mengelola keuangan dengan lebih baik, seperti meningkatkan aset lancar, mengontrol utang jangka pendek, dan menghemat biaya operasional. Selain itu, perusahaan bisa mencoba menambah layanan atau pasar baru agar pendapatannya lebih stabil. Penelitian selanjutnya sebaiknya melihat faktor lain yang mempengaruhi keuntungan, seperti efisiensi penggunaan aset, serta membandingkan kinerja perusahaan dengan bisnis serupa agar mendapat gambaran yang lebih jelas.

Referensi

- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(1). Retrieved from <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1>
- Darmawan, R. A., Sissah, S., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals (Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 261–280. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.549>
- Ginting, W. A., Silitonga, K. A. A., & Mariani, M. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Debt to Total Asset, Return on Investment di Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 127-137. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.181>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78-87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Katharina, N., Winata, Y., Widia, W., & Andrean, C. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Sales Growth, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1028-1045. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.906>
- Lutfi, A. M. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(3), 404–412. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.32062>
- Meilani, H. S., Suryaningprang, A. ., Sudaryo, Y. ., Herlinawati, E. ., & Siddiq, A. M. . (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10). Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2946>
- Mufidah, L. ., & Pramudianti, M. . (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Farmasi Pada Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 560-568. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2904>
- Nani, N., & Sidik, S. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Asuransi Ramayana, TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(3), 430–437. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i3.11159>
- Nasution, S. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 82-90. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.97>

- Nazar, M. R., & Mawarni, A. (2023). Return On Asset, Return On Equity, And Net Profit Margin: Influence Stock Price. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 444-457. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1273>
- Sihaloho, R. C., Situmeang, R., & Purba, D. P. (2023). Pengaruh net profit margin dan return on assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 256-265. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v2i2.271>
- Syahwildan, M., & Aminudin, M. (2020). Pengaruh Return on Equity, Return on Asset, dan Firm Size Terhadap Tingkat Underpricing Saham Perusahaan yang Melakukan Go-Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 357-367. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.326>
- Tiara, T., & Trisnawati, R. (2024). Analisis Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 1025-1036. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4117>
- Zamzami, F., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 83-95. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321>
- Zuslaini, U., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Pengaruh DER, CR Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 446-459. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i3.127>